

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Panorama keindahan alam, situs kebudayaan, sikap hidup masyarakat di daerah wisata menjadi aset atau modal awal yang dicari oleh wisatawan. Maka dari itu pemerintah sedang giat menggalangkan kegiatan untuk menjaga dan melestarikan pariwisata Indonesia.

Di Indonesia pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendatangkan pendapatan bagi negara, maka saat ini pariwisata masuk ke dalam salah satu dari lima sektor prioritas pembangunan di tahun 2017, selain pangan, energi, maritim, kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus.

Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Bara memiliki potensi wisata dalam aspek budaya. Berjarak 90 km atau setara 3 jam perjalanan dari kota Padang, Kabupaten Solok Selatan masih memelihara tradisi budaya khas Minang. Kabupaten ini juga menyuguhkan pesona keindahan alam pedesaan yang asri dan sejuk. Salah satunya dapat ditemukan lewat keseharian masyarakat setempat di Pemukiman adat nagari 1000 rumah gadang. Selain itu budaya khas seperti permainan tradisional melangkahkan kaki sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian atau biasa di sebut Randai, Bajamba atau tradisi makan bersama masyarakat Minang serta Seni bela diri Tradisional Silek Tuo juga dapat ditemukan dan dinikmati dalam balutan acara festival budaya yang kerap diadakan oleh pemerintah setempat setiap tahunnya.

Namun upaya pemerintah setempat dalam melestarikan budaya khas Minang baru sebatas masyarakat yang berada di Kabupaten Solok Selatan dan beberapa daerah di sekitarnya saja. Jumlah wisatawan yang datang pun tidak mengalami peningkatan, untuk itu dirasa perlunya promosi wisata budaya yang menarik dan komunikatif. Selain dimaksudkan untuk membantu pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam

melestarikan dan menjaga budaya khas Minang yang ada, juga merupakan upaya promosi wisata daerah dan juga sebagai wadah bagi masyarakat setempat untuk menambah penghasilan. Oleh karena itu dengan adanya promosi wisata budaya Kabupaten Solok Selatan diharapkan dapat menonjolkan potensi sumber daya yang ada dan belum diketahui oleh masyarakat atau wisatawan.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disampaikan, penulis merangkum beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang promosi wisata budaya di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Bara ?
2. Bagaimana cara merancang media promosi wisata budaya di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Bara yang tepat dan menarik ?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan perancangan secara umum yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Merancang promosi yang tepat agar program pemerintah Kabupaten Solok Selatan dapat terlaksana dengan baik dan tepat
2. Merancang media promosi bagi wisata budaya Kabupaten Solok Selatan sebagai daya tarik Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Bara.

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Bara, untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat, serta dapat mengetahui aspek apa saja yang sekiranya diinginkan pemerintah setempat dari promosi ini.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak Dinas pariwisata Kabupaten Solok Selatan, pihak Dinas Kabupaten Solok Selatan, serta pihak-pihak yang kompeten dalam hal pariwisata.

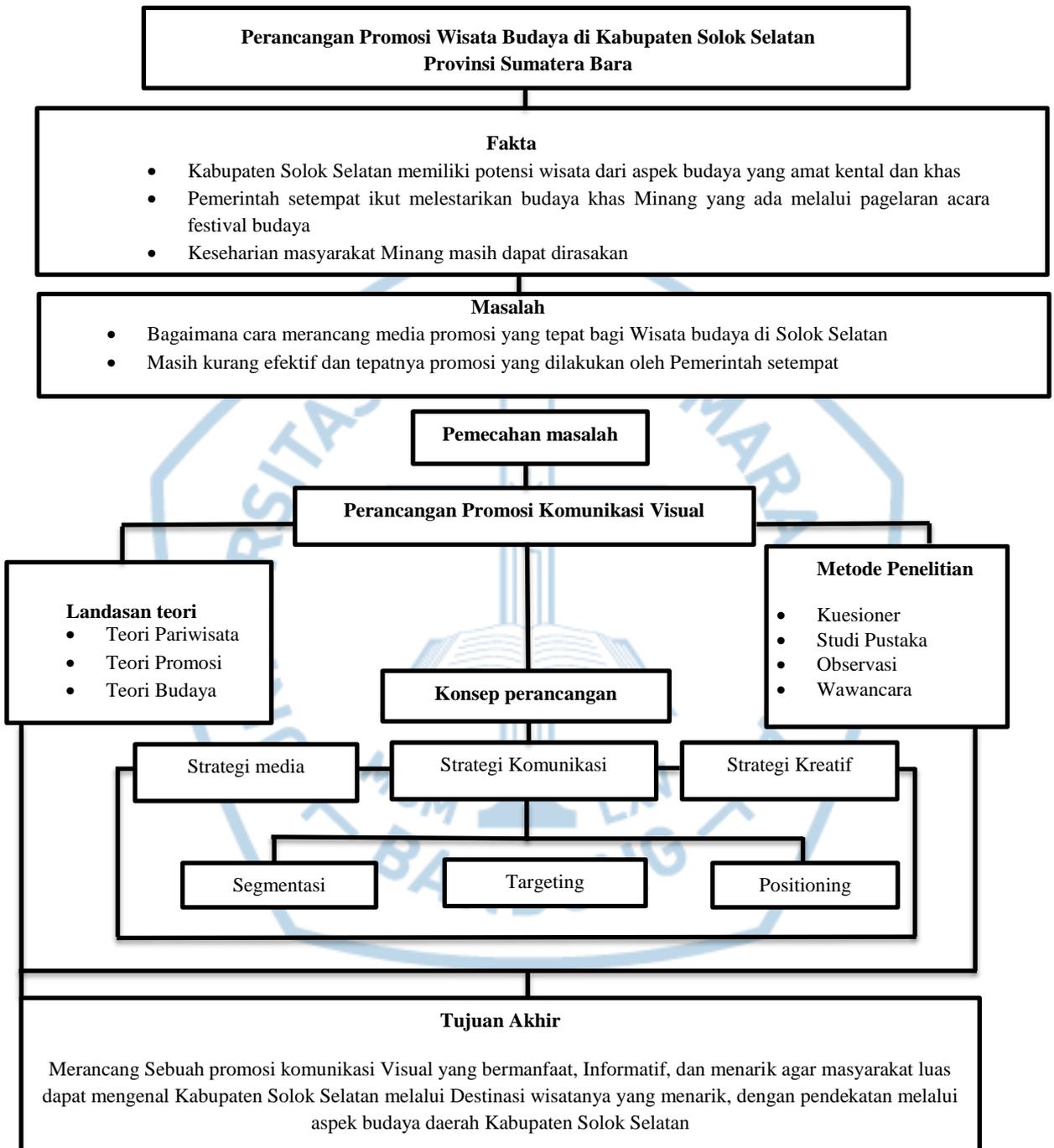
3. Studi pustaka

Mengumpulkan data-data melalui buku-buku, artikel koran, majalah hingga koran yang berhubungan dengan permasalahan perancangan.

4. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk menggali data mengenai apa yang target ketahui tentang daerah Kabupaten Solok Selatan beserta objek wisatanya, dan mendapatkan respon akan hal yang mereka harapkan dari objek wisata tersebut. Kuesioner ini dilakukan pada 100 orang responden dengan rentang usia 20 hingga 35 tahun yang berasal dari pulau Sumatra, Jawa dan Bali.

## 1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

( Sumber : analisis penulis )